

Efektivitas Media Buku Saku Terhadap Perubahan Perilaku Orang Tua Dalam Menangani Ispa Pada Balita Di Puskesmas Bonegunu

Effectiveness of Pocket Book Media on Changes in Parents' Behavior in Managing Acute Respiratory Infection (ARI) in Toddlers at Bonegunu Public Health Center

Iska Bella¹, Fatmawati M. Saing², Elna Sari³

Universitas Karya Persada Muna

INFO ARTIKEL

Article History

Received: 26 Juni 2026

Accepted : 28 Juni 2026

Published : 30 Juni 2026

Kata kunci:

Kata kunci: Media buku saku, perilaku, orang tua, ISPA pada balita
Keyword: Pocket book media, parents' behavior, acute respiratory infection (ARI), toddlers

ABSTRAK

Pendahuluan: Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang menyerang saluran pernapasan dan disebabkan oleh virus. Gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) meliputi batuk, bersin, pilek, hidung tersumbat, sakit tenggorokan, sesak napas, demam, sakit kepala, dan nyeri otot. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media buku saku terhadap perubahan perilaku orang tua dalam menangani ISPA pada balita.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-eksperimental design*. Dengan *rancangan one group pretest posttest*.

Hasil: Menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada pengetahuan ($p\text{-value} = 0,00$), sikap ($p\text{-value} = 0,00$), dan tindakan ($p\text{-value} = 0,00$) orang tua setelah diberikan media buku saku. Nilai $p\text{-value}$ yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa media buku saku berpengaruh terhadap perubahan perilaku orang tua dalam menangani ISPA pada balita.

Kesimpulan: : Media buku saku dapat mengubah perubahan perilaku orang tua dalam menangani ISPA pada balita

ABSTRACT

Background: Acute Respiratory Tract Infection (ARI) is a disease that affects the respiratory tract and is commonly caused by viruses. Symptoms of ARI include coughing, sneezing, runny nose, nasal congestion, sore throat, shortness of breath, fever, headache, and muscle pain.

Objective: To determine the effectiveness of pocket book media in changing parents' behavior in managing ARI among toddlers.

Methods: This study employed a quantitative approach using a pre- experimental design with a one-group pretest-posttest design.

Results: The findings showed significant changes in parents' knowledge $p\text{-value} = 0,00$, attitudes $p\text{-value} = 0,00$ and practices $p\text{-value} = 0,00$ after receiving the pocket book media intervention. The $p\text{-values}$, which were less than 0,05, indicate that the pocket book media had a significant effect on changes in parents' behavior in managing ARI among toddlers.

Conclusion: Pocket book media was effective in improving parents' knowledge, attitudes, and practices in managing ARI among toddlers. Therefore, pocket books can be used as an educational medium to support parents in providing appropriate care for toddlers with ARI

Corresponding Author:

Iska Bella

Email: iskabella700@gmail.com

Alamat Institusi: Jl. Gambas, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Batalaiworu, Muna, Sulawesi Tenggara

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang menyerang saluran pernapasan dan disebabkan oleh virus. Gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) meliputi batuk, bersin, pilek, hidung tersumbat, sakit tenggorokan, sesak napas, demam, sakit kepala, dan nyeri otot (Sastriani, Ibrahim, 2023). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius secara khusus terhadap balita yang sangat rentan terinfeksi penyakit ini dikarenakan daya tahan tubuh balita yang belum terbentuk secara optimal. Dalam hal ini ISPA merupakan penyebab kematian tertinggi pada balita di berbagai Negara berkembang (Fathmy, 2025).

Secara global, terdapat lebih dari 1.400 ISPA per 100.000 anak, 1 (satu) ISPA per 71 anak setiap tahun, dengan Asia Selatan (2.500 per 100.000 anak), Afrika Barat dan Afrika Tengah insiden tertinggi (1620 kasus per 100.000 anak) (Fathmy, 2025).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), ISPA masih menjadi salah satu penyebab utama angka kesakitan dan kematian. Pada tahun 2021, tercatat sekitar 120 juta kasus ISPA setiap tahunnya, dengan angka kematian mencapai 1,4 juta jiwa. Pada tahun 2022, jumlah kasus meningkat hingga 3,46 juta atau sekitar 6,1% dari total populasi yang terdampak, dan sebanyak 15.000 balita meninggal dunia setiap hari akibat penyakit ini. Sementara itu, pada tahun 2023, jumlah kasus ISPA pada anak mencapai 5,4 juta, menyumbang 16% dari total angka kematian pada balita di seluruh dunia, dengan 920.136 meninggal atau melebihi 2.500 kasus kematian setiap harinya (Wahyuni, M., & Hardianti, 2023).

Di Indonesia, ISPA menjadi penyebab utama angka kematian balita serta tingkat morbiditas yang tinggi pada anak usia di bawah lima tahun. Penyakit ini biasanya masuk dalam 10 besar penyakit paling umum yang ditemukan di fasilitas kesehatan, terutama di puskesmas. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus ISPA mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023, dengan total melampaui 200.000 kasus. Pada tahun 2021 tercatat sekitar 3.000 kasus, kemudian meningkat menjadi 68.000 kasus pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 jumlahnya melonjak hingga mencapai 200.000 kasus (Wahyuni, M., & Hardianti, 2023).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, jumlah penderita ISPA mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 78.342 kasus, kemudian meningkat menjadi 102.106 kasus pada tahun 2022, dan kembali naik menjadi 107.674 kasus pada tahun 2023 (Wahyuni, M., & Hardianti, 2023).

Mengetahui efektivitas media buku saku terhadap perubahan perilaku orang tua dalam menangani ISPA pada balita.

METODE PENELITIAN (*font Calibri, bold, size 12, spasi 1,5*)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-ekperimental design*. Dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Dalam penelitian ini, pengetahuan orang tua akan diukur sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberi intervensi dengan media buku saku. Desain ini memungkinkan untuk menilai efektivitas intervensi dengan melihat perubahan pengetahuan dan perilaku responden. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 responden. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu dibawah 100 orang.

HASIL

Tabel 4.1 karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	n	(%)
1.	Usia		
	1) 20-25 Tahun	9	19,1
		17	36,2
	2) 26-30 Tahun	9	19,1
	3) 31-35 Tahun	9	19,1
	4) 36-40 Tahun	2	4,3
	5) 41-45 Tahun	1	2,1
	6) 46-50 Tahun		
	Jumlah	47	100
2.	Jenis Kelamin		
	1) Laki-laki		
	2) Perempuan	47	100
3.	Alamat		
	1) Wa Ode Kalowo	3	6,4
	2) Ngapaea	3	6,4
	3) Eensumala	6	12,8
	4) Buranga	8	17,0
	5) Wa Ode Angkalo	12	25,5
	6) Koboruno	8	17,0
	7) Langere	4	8,5
	8) Koepisino	3	6,4
	Jumlah	47	100
4.	Pendidikan Terakhir		
	1) SD	6	12,8
	2) SMP	10	21,3
	3) SMA	14	29,8
	4) DIII	6	12,8
	5) SI	11	23,4
	Jumlah	47	100
5.	Pekerjaan		
	1) IRT	30	63,8
	2) Guru	3	6,4
	3) Honorer	1	2,1
	4) PNS	9	19,1
	5) Pegawai PKM	3	6,4
	6) Petani	1	2,1
	Jumlah	47	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 47 responden, kelompok usia yang paling banyak adalah usia 26-30 tahun sebanyak 17 orang (36,2%). Selanjutnya, responden berusia 20-25 tahun, 31-35 tahun, dan 36-40 tahun masing-masing berjumlah 9 orang (19,1%).

Sementara itu, responden berusia 41-45 tahun sebanyak 2 orang (4,3%) dan usia 46-50 tahun sebanyak 1 orang (2,1%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif, yaitu 26-30 tahun.

Berdasarkan 4.1 jenis kelamin, seluruh responden dalam penelitian ini berjumlah 47 orang (100%) adalah perempuan. Tidak terdapat responden laki-laki dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian hanya melibatkan responden perempuan.

Berdasarkan tabel 4.1 alamat tempat tinggal, responden paling banyak berasal dari Wa Ode Angkalo yaitu sebanyak 12 orang (25,5%). Selanjutnya, responden yang berasal dari Buranga dan Koboruno

masing-masing berjumlah 8 orang (17,0%). Eensumala sebanyak 6 orang (12,8%), Langere sebanyak 4 orang (8,5%), serta Wa Ode Kalowo, Ngapaea, dan Koepisino masing-masing sebanyak 3 orang (6,4%). Data ini menunjukkan bahwa responden terbesar di beberapa wilayah dengan jumlah terbanyak berasal dari Wa Ode Angkalo.

Berdasarkan tabel 4.1 tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 14 orang (29,8%). Selanjutnya, responden dengan pendidikan S1 berjumlah 11 orang (23,4%), SMP sebanyak 10 orang (21,3), SD dan DIII masing-masing sebanyak 6 orang (12,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah atas.

Berdasarkan tabel 4.1 pekerjaan, sebagian responden adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 30 orang (63,8%). Responden yang bekerja sebagai PNS berjumlah 9 orang (19,1%), guru dan pegawai PKM masing-masing sebanyak 3 orang (6,4%), sedangkan honorer dan petani masing-masing sebanyak 1 orang (2,1%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi

Variabel	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
	(n)	(%)	(n)	(%)
Pengetahuan				
Baik	12	25,5	36	76,6
Cukup	25	53,2	11	23,4
Kurang	10	21,3		
Total	47	100	47	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 4.2 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada 47 responden, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi (*pre-test*), sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup yaitu sebanyak 25 orang (53,2%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 12 orang (25,5%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (21,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi diberikan, mayoritas responden masih berada pada kategori pengetahuan cukup.

Setelah diberikan intervensi (*post-test*), terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden. Sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 36 orang (76,6%), sedangkan kategori pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (23,4%). Pada hasil *post-test* tidak ditemukan lagi responden yang berada pada kategori pengetahuan kurang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan responden, yang terlihat dari bertambahnya jumlah responden pada kategori pengetahuan baik serta berkurangnya responden pada kategori pengetahuan kurang setelah intervensi dilakukan.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi

Variabel	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
	(n)	(%)	(n)	(%)
Sikap				
Baik	4	8,5	10	21,3
Cukup	29	61,7	36	76,6
Kurang	14	29,8	1	2,1
Total	47	100	47	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 4.3 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada 47 responden, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi (*pre-test*), sebagian besar responden memiliki sikap dalam kategori cukup yaitu sebanyak 29 orang (61,7%). Responden yang memiliki sikap kurang berjumlah 14 orang (29,8%), sedangkan responden dengan sikap baik hanya sebanyak 4 orang (8,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum intervensi diberikan, mayoritas responden masih memiliki sikap pada kategori cukup.

Setelah diberikan intervensi (*post-test*), terjadi perubahan pada distribusi sikap responden. Sebagian besar responden tetap berada pada kategori sikap cukup, yaitu sebanyak 36 orang (76,6%). Jumlah responden dengan sikap baik meningkat menjadi 10 orang (21,3%), sedangkan responden dengan sikap kurang menurun menjadi 1 orang (2,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan dapat memberikan dampak positif terhadap sikap responden, yaitu ditandai dengan meningkatnya jumlah responden pada kategori sikap baik dan menurunnya jumlah responden pada kategori sikap kurang setelah intervensi dilakukan.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi

Variabel	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
	(n)	(%)	(n)	(%)
Tindakan				
Baik	6	12,8	8	17,0
Cukup	14	29,8	32	68,1
Kurang	27	57,4	7	14,9
Total	47	100	47	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi (*pre-test*), sebagian besar responden memiliki tindakan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 27 orang (57,4%). Responden yang memiliki tindakan kategori cukup sebanyak 14 orang (29,8%), sedangkan kategori baik sebanyak 6 orang (12,8%). Setelah diberikan intervensi (*post-test*), jumlah responden dengan tindakan baik meningkat menjadi 8 orang (17,0%). Responden dengan tindakan cukup juga meningkat menjadi 32 orang (68,1%),

sedangkan responden dengan tindakan kurang menurun menjadi 7 orang (14,9%). Dari hasil tersebut dapat dilihat setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan tindakan responden. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah responden pada kategori baik dan menurunnya jumlah responden pada kategori kurang setelah diberikan intervensi.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data

No	Variabel	Shapiro - Wilk	Keterangan
1.	Pengetahuan		
	<i>Pre-test</i>	0,00	Tidak Normal
	<i>Post-test</i>		
2	Sikap		
	<i>Pre-test</i>	0,00	Tidak Normal
	<i>Post-test</i>		
3	Tindakan		
	<i>Pre-test</i>	0,00	Tidak Normal
	<i>Post-test</i>		

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, pada 47 responden, diperoleh nilai signifikan (p-value) sebesar 0,00 pada variabel pengetahuan, sikap dan tindakan, baik pada pengukuran *pre-test* maupun *post-test*. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 (p-0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada seluruh variabel penelitian tidak berdistribusi normal

Tabel 4.6 Efektivitas Media Buku Saku terhadap Perubahan Perilaku Orang Tua dalam Menangani ISPA pada Balita di Puskesmas Bonegunu.

Variabel	Negative ranks	Positive ranks	Ties	Z	p-value
Pengetahuan	35	3	9	-5,054	0,00
Sikap	18	2	27	-3,508	0,00
Tindakan	20	4	23	-3,378	0,01

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa pada variabel pengetahuan diperoleh negative ranks sebanyak 35 responden, positif ranks sebanyak 3 responden, dan ties sebanyak 3 responden. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -5,054 dengan nilai p-value 0,00. Karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perubahan yang signifikan pada pengetahuan orang tua setelah diberikan media buku saku.

Pada variabel sikap, diperoleh negative ranks sebanyak 18 responden, positif rank sebanyak 2 responden, dan ties sebanyak 27 responden. Nilai Z yang diperoleh adalah -3,508 dengan p-value 0,00. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap yang signifikan setelah pemberian media buku saku, karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05.

Sementara itu pada variabel tindakan, diperoleh negative ranks sebanyak 20 responden, positif ranks sebanyak 4 responden, dan ties sebanyak 23 responden. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -3,378 dengan p-value 0,01. Nilai tersebut juga lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan tindakan orang tua dalam menangani ISPA pada balita.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa media buku saku efektif dalam meningkatkan perilaku orang tua yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam penanganan ISPA pada balita di Puskesmas Bonegunu. Nilai p-value pada seluruh variabel yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian buku saku

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian kelompok umur, sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden dapat berpengaruh terhadap pemahaman informasi kesehatan yang diterima. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah memahami informasi mengenai pencegahan ISPA pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan responden terdiri dari ibu rumah tangga maupun responden yang memiliki pekerjaan diluar rumah. Perbedaan pekerjaan dapat memengaruhi pengalaman, akses informasi, serta waktu yang dimiliki dalam memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan anak.

Perilaku Orang Tua dalam Menangani ISPA pada Balita Sebelum Diberikan Media Buku Saku

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa perilaku orang tua dalam menangani ISPA pada balita sebelum diberikan media buku saku masih tergolong belum baik. Hal ini terlihat masih banyaknya responden yang belum memahami secara tepat cara pencegahan maupun penanganan ISPA pada balita. Sebagian orang tua masih menganggap bahwa batuk dan pilek merupakan kondisi yang biasa sehingga tidak memerlukan penanganan serius.

Menurut peneliti kondisi tersebut dapat terjadi karena kurangnya informasi yang diterima oleh orang tua mengenai penyakit ISPA. Informasi yang diperoleh selama ini kemungkinan hanya berasal dari pengalaman pribadi, keluarga, atau lingkungan sekitar. Akibatnya, pengetahuan yang dimiliki belum sesuai dengan informasi yang benar sehingga memengaruhi perilaku mereka dalam menangani ISPA pada balita. Selain itu, tingkat pendidikan juga dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku responden. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya lebih mudah memahami informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Sebaliknya, responden dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah membutuhkan media yang lebih sederhana agar informasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan media buku saku masih terdapat responden yang belum mengetahui langkah-langkah penanganan ISPA pada balita yang benar, seperti menjaga kesehatan lingkungan rumah, memberikan cairan yang cukup pada anak, serta membawa anak ke fasilitas kesehatan apabila muncul tanda bahaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku orang tua masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan edukasi kesehatan.

Menurut (Astuti *et al.*, 2024) pengetahuan dan sikap merupakan domain utama dalam pembentukan perilaku. Proses terbentuknya perilaku diawali dari domain kognitif, yaitu ketika seseorang mengetahui dan memahami suatu stimulus, yang kemudian memunculkan sikap sebagai respon aktif dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan nyata. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan orang tua tentang ISPA diharapkan dapat membentuk sikap yang lebih positif dan pada akhirnya mendorong perilaku pencegahan yang lebih baik.

Perilaku Orang Tua dalam Menangani ISPA pada Balita Setelah Diberikan Media Buku Saku

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa perilaku orang tua dalam menangani ISPA pada balita mengalami peningkatan setelah diberikan media buku saku. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman responden mengenai cara mengenali gejala ISPA, langkah pencegahan, serta tindakan yang perlu dilakukan ketika balita mengalami gangguan pernapasan. Hal ini menunjukkan bahwa media buku saku dapat membantu orang tua memperoleh informasi kesehatan yang lebih baik.

Menurut peneliti, peningkatan perilaku tersebut terjadi karena buku saku memberikan informasi yang mudah dipahami oleh responden. Materi yang disajikan secara singkat dan jelas membuat orang tua lebih mudah memahami isi pesan kesehatan yang diberikan.

Penelitian (Farasyi *et al.*, 2023) sikap ibu yang positif terhadap pencegahan ISPA dapat memengaruhi motivasi dan niat keluarga untuk mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan. Jika anggota keluarga memiliki sikap yang positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah penyakit ISPA, mereka akan lebih termotivasi untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. Sikap yang positif ini mencakup kesadaran akan risiko, keyakinan akan manfaat yang dapat diperoleh dari pencegahan, dan kepercayaan pada efektivitas langkah-langkah pencegahan. Sikap yang positif terhadap pencegahan ISPA berhubungan dengan tingkat kepatuhan dan konsistensi dalam menerapkan praktik-praktik pencegahan. Jika ibu memiliki sikap yang positif, mereka cenderung lebih disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan, menghindari kontak dengan orang yang sakit, serta melibatkan balita dalam kegiatan-kegiatan dalam pencegahan seperti menjaga kebersihan hidung dan mulut, serta memastikan imunisasi balita terpenuhi. Sikap yang positif mendorong ibu untuk menjaga konsistensi dalam perilaku pencegahan tersebut.

Setelah mendapatkan buku saku, sebagian besar responden sudah memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah sebagai salah satu upaya pencegahan ISPA pada balita. Orang tua juga mulai memahami pentingnya menjaga daya tahan tubuh anak melalui pemberian makanan bergizi dan memastikan anak memperoleh istirahat yang cukup. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pencegahan penyakit ISPA.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden menjadi lebih memahami tanda dan gejala ISPA yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Sebelum diberikan buku saku, masih terdapat orang tua yang menganggap batuk dan pilek pada anak sebagai kondisi biasa. Namun, setelah diberikan edukasi dengan menggunakan media buku saku, responden mulai memahami kapan harus melakukan pemahaman tersendiri dan kapan harus membawa anak ke fasilitas kesehatan.

Menurut (Nurhayati *et al.*, 2025). Media buku saku adalah salah satu pendekatan pendidikan yang efektif sebagai media edukasi. Buku saku dapat menyampaikan informasi secara visual, sederhana, dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ISPA.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berpendapat bahwa media buku saku merupakan salah satu media edukasi yang efektif untuk digunakan dalam kegiatan edukasi. Selain mudah digunakan, media ini juga memungkinkan responden untuk mempelajari informasi kesehatan secara berulang sehingga informasi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan Perilaku Orang Tua Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Buku Saku

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perubahan perilaku orang tua dalam menangani ISPA pada balita setelah diberikan media buku saku. Perubahan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan skor perilaku responden setelah intervensi dibandingkan sebelum intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa media buku saku memberikan pengaruh terhadap perilaku orang tua dalam menangani ISPA pada balita.

Perubahan perilaku yang terjadi dalam penelitian ini tidak berlangsung secara langsung, tetapi melalui proses yang diawali dengan peningkatan pengetahuan. Setelah memperoleh informasi yang terdapat dalam buku saku, responden mulai memahami berbagai hal yang berkaitan dengan ISPA sehingga muncul kesadaran untuk menerapkan perilaku yang lebih baik dalam menjaga kesehatan anak.

Menurut peneliti, perubahan perilaku yang terjadi merupakan hasil dari proses belajar yang dialami oleh responden selama penelitian berlangsung. Informasi yang diperoleh dari buku saku memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan ISPA. Pemahaman tersebut

kemudian mendorong responden untuk mengubah kebiasaan yang sebelumnya kurang tepat menjadi perilaku yang lebih baik.

Selain itu, perubahan perilaku dipengaruhi oleh kemudahan responden dalam mengakses informasi yang terdapat dalam buku saku. Responden dapat membaca kembali materi yang diberikannya saja sehingga informasi yang diterima menjadi lebih mudah diingat. Semakin sering informasi dibaca, maka semakin besar kemungkinan responden memahami dan menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Sari & Marlina, 2025) pengetahuan ibu berperan penting dalam menentukan perilaku kesehatan. Menurut teori Green dalam Precede Proceed, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang membentuk dasar perilaku kesehatan. Pemahaman ibu mengenai penyakit ISPA pada balita akan memengaruhi cara mereka mengenali risiko, mendeteksi gejala awal, serta mengambil langkah pencegahan yang tepat. Health Belief Model (HBM) turut menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi kerentanan, tingkat keparahan, manfaat tindakan, serta hambatan yang dirasakan. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan ibu, semakin besar kemungkinan mereka memiliki sikap positif dan menerapkan praktik preventif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa media buku saku mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perubahan perilaku orang tua dalam menangani penyakit ISPA pada balita. Perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan melalui media yang sesuai dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga, khususnya kesehatan balita.

Efektivitas Media Buku Saku terhadap Perubahan Perilaku Orang Tua dalam Menangani ISPA Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, media buku saku terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku orang tua dalam menangani ISPA pada balita. Efektivitas tersebut terlihat dari adanya peningkatan perilaku responden setelah diberikan intervensi berupa media buku saku. Hasil ini menunjukkan bahwa media buku saku dapat digunakan sebagai salah satu sarana edukasi kesehatan yang efektif.

Selain itu, media buku saku memiliki keunggulan karena dapat digunakan secara berulang. Responden tidak hanya memperoleh informasi pada saat penyuluhan berlangsung, tetapi juga dapat membaca kembali materi yang terdapat dalam buku saku setelah kegiatan selesai. Hal ini membantu responden mengingat informasi yang telah diberikan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Kusuma et al., 2024) edukasi kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk mengubah perilaku tidak sehat menjadi lebih sehat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa media buku saku layak digunakan sebagai salah satu media promosi kesehatan. Media ini dapat membantu tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi kepada orang tua balita secara lebih efektif sehingga diharapkan mampu meningkatkan perilaku masyarakat dalam mencegah dan menangani penyakit ISPA pada balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas media buku saku terhadap perubahan perilaku orang tua dalam menangani ISPA pada balia di puskesmas bonegunu, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Terdapat perbedaan perilaku orang tua dalam menangani ISPA pada balita sebelum dan sesudah pemberian media buku saku di Puskesmas Bonegunu.
2. Terdapat perubahan perilaku orang tua dalam menangani ISPA pada balita setelah diberikan media buku saku di Puskesmas Bonegunu.
3. Terdapat pengaruh efektivitas media buku saku terhadap perubahan perilaku orang tua dalam menangani ISPA pada balita.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat memanfaatkan informasi yang terdapat dalam buku saku sebagai pedoman dalam melakukan pencegahan dan penanganan penyakit ISPA pada balita. Orang tua juga diharapkan lebih aktif mencari informasi kesehatan sehingga mampu memberikan perawatan yang tepat ketika balita mengalami gejala penyakit ISPA.

2. Bagi Puskesmas Bonegunu

Diharapkan pihak puskesmas dapat menjadikan media buku saku sebagai salah satu media edukasi kesehatan yang digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan promosi kesehatan, terutama yang berkaitan dengan kesehatan balita dan pencegahan penyakit ISPA.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat mengembangkan dan memanfaatkan berbagai media edukasi yang menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih efektif.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi mahasiswa dan peneliti lain, khususnya yang berkaitan dengan promosi kesehatan media pendidik kesehatan, dan perubahan perilaku masyarakat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar, menggunakan kelompok kontrol, serta menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku orang tua dalam menangani penyakit ISPA pada balita agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. W., Anggraini, D., Putri, S. F., & Purwanti, H. (2024). *Hubungan pengetahuan dan sikap orangtua dengan perilaku pencegahan infeksi saluran pernapasan akut pada anak*.
- Farasyi, M. A., Rahmi, A., Suryawati, I., Kunci, K., & Balita, I. (2023). *Sikap Swamedikasi Ibu Balita Pada Penyakit ISPA Self-Medication Attitude Of Mothers Under Five In ARI Disease*. 8(2), 18–24.
- Astuti, T. W., Anggraini, D., Putri, S. F., & Purwanti, H. (2024). *Hubungan pengetahuan dan sikap orangtua dengan perilaku pencegahan infeksi saluran pernapasan akut pada anak*.
- Farasyi, M. A., Rahmi, A., Suryawati, I., Kunci, K., & Balita, I. (2023). *Sikap Swamedikasi Ibu Balita Pada Penyakit ISPA Self-Medication Attitude Of Mothers Under Five In ARI Disease*. 8(2), 18–24.
- Fathmy. (2025). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah*

Kerja Puskesmas Walang Kecamatan Banda Neira. September, 6719-6726

- Kesehatan, J. I., & Marlina, S. (2025). ISSN : Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ISPA dengan Perilaku Pencegahan pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 01(01), 8–14. <https://ejournal.pustakabangsaindonesia.com/index.php/jik>
- Kusuma, U., Surakarta, H., & Rakhmawati, V. S. S. M. N. (2024). Pengaruh Edukasi Dengan Media Flyer Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan ISPA Pada Balita Wilayah Kerja Puskesmas Jaten 1. The Effects Of Flyer-Based Educational Interventions On Maternal Knowledge In Preventing Acute Respiratory Infections (ARI) Among Toddlers In The Jaten 1 Community Health Center.
- Nurhayati, Suraya, R., Rahma Dilla, N. I., Ramadhanu, S., & Atifah, N. (2025). Pengaruh Edukasi Menggunakan Pocket Book Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang ISPA Di Kelurahan Pangkalan Dodek Baru. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(2), 769–776. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol4.iss2.1877>
- Wahyuni, M., & Hardianti, S. (2023). Hubungan kondisi fisik rumah dan kepadatan hunian dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan.*, 2(4), 600–607. https://www.researchgate.net/publication/374189401_Literature_Study_Relationship_Between_Physical_Condition_of_The_House_and_Occupancy_Density_With_The_Incidence_of_ISPA_Disease_In_Toddlers